



EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KAMBOWA

Meki Srya Wati Tamsir¹, Samsaifil²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau

Email: srimetro50@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa menjadi dasar dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *pre experimental: one grup pretest-posttest design* dan. Populasi dalam penelitian ini 29 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII A VII C 29 siswa. Teknik sampling menggunakan *sampling purposive* dengan sampel 12 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Penelitian ini menunjukkan: 1) gambaran umum minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa; 2) adanya peningkatan minat belajar siswa berdasarkan uji *Wilcoxon* sebesar 0,002 pada taraf signifikan nilai 0,05 ($p < 0,05$); 3) bimbingan kelompok teknik *Modeling* simbolik terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci : *Modeling; Bimbingan kelompok; Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini. Maka dari itu tidaklah heran jika pendidikan saat ini adalah sebuah cerminan pokok yang menjadi landasan dasar untuk kiranya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan di dalam undang-undang dasar 1945. Pendidikan dewasa ini bermaksud untuk mengarahkan perkembangan manusia tertuju ke masa depannya yang lebih baik agar sanggup menghadapi tantangantantangan masa depan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik (konseli). Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Minat sangatlah erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional. Misalnya minat dalam belajar, bisa timbul dari tindakan/kegiatan yang dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya yang akhirnya bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Karena itu keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang inti atau utama (Habsy dalam Cholidah, 2018).

Suparman (dalam Akrim, 2022) mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Minat belajar siswa adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Ulfa & Sadif, 2019). Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yg tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah umumnya akan malas belajar dan cenderung menghindari dari tugas yang diberikan guru, senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya belajar mandiri (Yanti, 2018).

Dengan demikian siswa harus memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berkaitan dengan hal tersebut, fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Kambowa adalah rendahnya minat belajar siswa di kelas VII. Berdasarkan hasil observasi terlihat saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak senang saat mengikuti pembelajaran, siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saat diberikan pertanyaan mereka tidak bisa menjawab, tidak mengajukan pertanyaan meski ada materi yang tidak dipahami, tidur dalam kelas, menyontek, enggan memperhatikan guru, mengerjakan tugas, malas, dan prestasi belajar menurun

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menyatakan siswa ketika dikelas masih sering ramai, tetapi ramainya masih termaksud ramai yang wajar. Situasinya pun masih terkendali dan masih ada perhatian dari siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Untuk permasalahan minat belajar dalam kelas memang ada beberapa siswa khususnya kelas VII ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sering ditemukan siswa yang tidur di kelas, dalam mengikuti pembelajaran tidak bersemangat, ketika diberikan tugas untuk dikerjakan mereka tidak senang sampai-sampai tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, tidak mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang kurang dipahami, tidak menyimak dengan baik materi yang disampaikan bahkan kadang terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini tidak bisa dibiarkan siswa yang terlihat bermasalah dapat diberikan layanan bimbingan konseling, salah satu layanan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu cara membrikan bantuan (bimbingan) kepada siswa melaui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2013)

Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik modeling. Menurut Alwisol (dalam Adiputra, 2015) teknik

modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.

Menurut (Corey, 2013) dalam *modeling* individu mengamati seorang model dan menudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya. Dari penjelasan para ahli diatas menunjukan bahwa dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling ini dapat membawa siswa pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental one Group pretest-posttest design*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kambowa Buton Utara Sulawesi Tenggara. Populasi yang digunakan kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa sejumlah 29 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* sejumlah 12 siswa yang memiliki kategori minat belajar rendah. Indikator minat belajar yang digunakan yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa (Ulfa & Nurdendis, 2023). Hasil uji coba skala koefisien atau rit berada pada 0.308-0.753 dengan total skaala valid 33 dari 48 aitem. Adapun reliabilitas aitem berda pada pada *cronbach alpha* 0.921. Analisis data digunakan dengan menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui efektivitas teknik modeling untuk meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran umum minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa berdasarkan indikator peroleh pula dengan mengelolah hasil observasi pada lembar skala minat belajar siswa

Tabel 1. Gambaran Umum Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Rendah	$X < 66$	12	41.4
Sedang	$66 \leq X < 99$	7	24.1
Tinggi	$99 \leq X$	10	34.5
Jumlah		29	100

Tabel diatas menunjukan Tingkat minat dalam belajar siswa kelas VII pada SMP Negeri 1 Kambowa secara umum Kategorisasi rendah dengan presentase (41,4%) atau sebanyak 12 siswa, kategori sedang dengan presentase (24,1%) atau sebanyak 7 siswa, kategori tinggi dengan presentase (34,5%) atau sebanyak 10 siswa. Berdasarkan tabel tersebut di atas, peneliti focus pada 12 siswa yang berada pada kategori rendah untuk diberikan treatment melalui modeling simbolik.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* untuk peningkatan minat belajar siswa dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian yang telah melalui uji kelayakan/uji validasi, agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan sistematis. Proses pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan minat belajar siswa dilakukan 6 kali pertemuan dengan proses *treatment*/perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan dengan jumlah peserta 12 siswa yang berada dalam kategori rendah pada tingkat minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian dengan teknik modeling, peneliti menggunakan audio visual atau Video terkait beberapa indikator minat belajar sebagai berikut:

Perasaan Senang, menceritakan tentang . seorang siswa yang memilih bermain dibanding belajar hingga waktu ujian ia tidak dapat menyelesaikan soal ujian dengan baik sehingga ia tidak diterima di universitas manapun dan sulit mendapatkan pekerjaan yang baik. Selanjutnya siswa yang memilih belajar di bandingkan bermain akan menyelesaikan soal ujian dengan baik dan dapat melanjutkan kuliah di universitas yang diimpikan sehingga mendapatkan pekerjaan yang baik dan menjadi. Setelah itu peneliti menayakan hal apa yang dapat ditiru dalam vidio tersebut dan mendeskripsikan bersma-sama anggota kelompok jika bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran maka suatu saat nanti akan menjadi sukses sehingga menimbulkan perasaan senang ketika melakukan pembelajaran. Perasaan siswa sebelum menonton video siswa tidak senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan setelah menyaksikan video tersebut siswa mulai sedikit demi sedikit senang dalam melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas.

Keterarikan siswa, menampilkan video dengan judul “sukses tidak datang pada orang yang malas” pada video yang berdurasi lima menit tiga detik tersebut menjelaskan tentang belajar

merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sehingga, perlu adanya pendidikan dan tempat mencari ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan belajar merupakan keseluruhan proses inti belajar adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan. Namun tidak dengan siswa yang satu ini. Dalam video memperlihatkan seorang siswa yang terlambat bangun sehingga terburu-buru menuju sekolah. Kemudian dalam mengikuti ulangan harian ia tidak dapat menyelesaikan dengan benar dan malah tertidur. Sehingga, ketika guru datang dan mengumpulkan lembar jawaban ia belum menyelesaikannya. Ia tidak menyelesaikan soal ulangan dengan benar karena semalam sibuk bermain whatsapp, game dan nonton. Lalu ia menyelesaikan pelajaran sampai jam lima subuh. Sehingga membuananya sadar harusnya ia memfokuskan diri untuk belajar. Setelah itu peneliti menayakan hal apa yang dapat ditiru dalam vidio tersebut dan mendeskripsikan bersma-sama anggota kelompok bahwa dalam meraih kesuksesan butuh perjuangan dengan cara menciptakan kondisi belajar yang baik, mengatur waktu belajar dengan tepat, serta menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan dengan cepat karena belajar memerlukan wawasan ilmu pengetahuan. Perasaan setelah menonton video tersebut siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak tidur di kelas dan mulai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Perhatian siswa, penayangan video/film yang telah disediakan dengan judul “ Aku dan masa depan” dalam video yang berdurasi empat menit tujuh belas detik memperlihatkan seorang siswa yang bernama feri. Ia selalu menganggap remeh dan tidak peduli pelajaran hingga suatu hari ia kesulitan dalam belajar. Tetapi ia bercita-cita jadi dokter. ia tidak percaya bahwa masa depannya akan hancur karena tidak menjaga kesehatan dengan merokok. Lalu diperlihatkan ia kesulitan dalam menyelesaikan soal saat mengikuti ujian kelulusan dan hasilnya tidaksesuai yang diinginkan sehingga ia menyadari hal sekecil apapun tidak boleh di anggap remeh termaksud dalam hal belajar. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah terkait topic yang dibahas. Setelah itu peneliti menayakan hal apa yang dapat ditiru dalam vidio tersebut dan mendeskripsikan bersma-sama anggota kelompok dan perasaan siswa mulai fokus dalam menerima pelajaran. Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan salam.

Keterkibatn siswa, menampilkan video yang menceritakan tentang siswa yang bernama Yudin Sadani mengungkapkan bahwa dalam

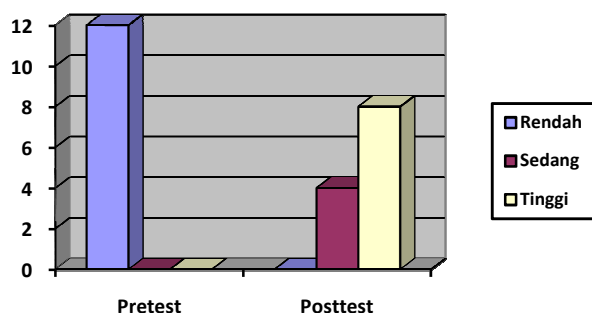
mengikuti pembelajaran kelas meskipun ada materi yang sering kurang pahami tetapi ia mengerjakannya. Hal tersebut membuat ia tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa maka peneliti melakukan *post-test* sajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Minat Belajar Siswa

Kategori	Kriteria	F	(%)
Rendah	$X < 66$	0	0
Sedang	$66 \leq X < 99$	4	33,3
Tinggi	$99 \leq X$	8	66,7
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil pretest dengan kategori tinggi terdiri dari 8 siswa dengan presentase (66,7%), kategori sedang terdiri 4 siswa dengan presentase (33,3%) dan kategori rendah 0 siswa dengan presentasi (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* berupa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berikut grafik *pretest* dan *posttest* skala minat siswa sebagai berikut:



Grafik 1 Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Skala Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “Layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa Dengan menggunakan perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versis 21.0 for Windows. Penelitian ini Uji *Wilcoxon*. Untuk menguji hasil analisis skor sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan dengan teknik *modeling* efektif meningkatkan minat belajar siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Test Statistics^a uji Wilcoxon

	POSTTEST – PRETEST
Z	-3.062 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Hasil analisis uji test *Wilcoxon* pada hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.002 < 0.05$ atau ($p < 0.05$), dalam pernyataan tersebut menandakan bahwa ada perbedaan yang sebelum diberikan *treatment* dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, sehingga penanganan layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa.

Pembahasan

Studi pendahuluan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa berada pada kategori rendah, ini berarti bahwa siswa sering menunjukkan minat belajar rendah. Sehingga memperoleh secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa menunjukkan kategori rendah terdiri dari 12 siswa dengan presentase (41.4%), pada kategori sedang terdiri dari 7 siswa dengan presentase (24,1%), pada kategori tinggi terdiri dari 10 siswa dengan presentase (35,5%) . Jadi secara umum siswa memerlukan bimbingan kearah pencapaian untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan data secara umum minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa mayoritas memiliki minat belajar yang rendah, sehingga membutuhkan layanan bimbingan kelompok dan teknik *modeling* untuk meningkatkan minat belajar. Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2013). Sedangkan Prayitno (Prayitno dan Emran Anti, 2004), menjelaskan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar kuat dan mandiri.

Menurut (Corey, 2013) dalam *modeling* individu mengamati seorang model dan menudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Alwisol (dalam Adiputra, 2015) teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tinggkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Jadi teknik *modeling*

akan membantu siswa individu dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Corey, 2013). Sehingga pencapaian meningkatkan minat belajar siswa setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berdasarkan indikator minat belajar siswa menurut Slameto (Ulfa & Sadif, 2019) yang diterapkan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengamatan indikator-indikator dijabarkan sebagai berikut sebagai berikut :

- a. Perasaan senang, hasil pengamatan peneliti sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa tidak senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan setelah di berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* Siswa mulai sedikit demi sedikit senang dalam melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas
- b. Ketertarikan siswa, hasil pengamatan peneliti sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa tidur di kelas, dalam mengikuti pembelajaran tidak semangat, ketika diberikan tugas mereka tidak mengerjakan, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak tidur di kelas dan mulai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Perhatian siswa hasil pengamatan peneliti sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa tidak antusias dan perhatiannya terbagi saat belajar dikelas, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa mulai fokus dalam menerima pelajaran.
- d. Keterlibatan siswa hasil pengamatan peneliti sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa dalam mengikuti pembelajaran kelas meskipun ada materi yang sering kurang pahami tetapi ia enggan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga ketika guru memberikan sesuai materi yang bawahkan ia kadang tidak bisa mengerjakannya, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan indikator minat belajar siswa diatas setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok

secara keseluruhan siswa sudah memiliki perubahan terhadap masalah yang dialami siswa sehingga menunjukkan minat belajar yang meningkat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholidah, Rohana Maryam, Bakhrudin All Habsy (2018) dengan judul “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah yang menyimpulkan, Konseling Behavioral Teknik Modeling Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga di relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Safaria (2022) yang menyimpulkan bahwa teknik modeling simbolik mampu meningkatkan interaksi sosial pada siswa, tidak hanya itu, modeling simbolik juga mampu meningkatkan empati pada siswa (Ulfa et al., 2022). Hasil penelitian lain menyebutkan teknik modeling mampu meningkatkan efikasi diri dan prososial siswa (Rasman, et. al, 2020; Ulfa, 2018). Maka berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik modeling simbolik mampu meningkatkan perilaku positif yang merupakan bawaan dari pikiran yang ditampakkan melalui perilaku atau dapat disebut dengan *cognitive behavior*.

Minat belajar adalah keyakinan diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu aktifitas belajar, minat juga menyangkut keyakinan suatu hasil yang akan dicapai dalam tindakan tersebut. Berdasarkan data hasil nilai *pre-test* skor minat belajar siswa yang rendah 12 siswa dengan presentase 100 %. Dan pada nilai *post-test* setelah dilakukan *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dilaksanakan 6 kali pertemuan diperoleh hasil *post-test* terjadi peningkatan skor minat belajar siswa dengan kategori tinggi terdiri dari 8 siswa dengan presentase (66,7%), kategori sedang terdiri 4 siswa dengan presentase (33,3%) dan kategori rendah 0 siswa dengan presentasi (0%).

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Layanan bimbingan kelompok efektif dapat minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa.” Hasil analisis uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan program computer SPSS for windows 21.00, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.002 < 0.05$ atau ($p < 0.05$). Dengan demikian diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dapat minat siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa. Dengan menggunakan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* sehingga peningkatan minat siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan yang berdasarkan kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum minat belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa berada pada kategori rendah, data yang diperoleh merupakan hasil dari *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum minat belajar. *Pretest* dilakukan pada 29 siswa, dengan hasil *pretest* menunjukkan kategori rendah 12 siswa dengan presentase (41,4%), pada kategori sedang terdiri dari 7 siswa dengan presentase (24,1%), pada kategori tinggi terdiri dari 10 siswa dengan presentase (35,5%).
2. Minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menghasilkan minat belajar yang meningkat. Hal ini dapat diketahui dari 12 sampel penelitian, 33,3% atau 4 siswa kategori sedang dan 66,7% atau 8 siswa pada kategori tinggi. Dengan hal ini layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan minat belajar siswa layak untuk dilakukan.
3. Hasil analisis uji Wilcoxon menggunakan bantuan program computer SPSS for windows 21.0, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.002 < 0.05$ atau ($p < 0.05$). Data ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatment*, sehingga dengan demikian diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kambowa

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Akrim, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). *Aksaqila Jabfung*.
- Cholidah, N., Maryam, R., & Habsy, B. A. (2018). Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(1), 68-77.
- Corey, G. (2013). Teori & Praktek Konseling dan Psikoterapi. In *Refika Aditama*. Refika Aditama.
- Prayitno dan Emran Anti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, E., & Sadif, R. S. (2022). Efektivitas Bimbingan Klasikal Teknik Modelling Symbolic Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(02), 65–70. Retrieved from <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/frame/article/view/3660>
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Rajagrafindo Persada.
- Ulfa, M. (2018). Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Layanan Bimbingan Konseling Teknik Modeling Di SMPN 2 Kulisusu. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 2(2), 35-41.
- Ulfa, M., Huniah, W. O., & Sofyan, S. (2022). Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4), 902–912. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2544>
- Ulfa, M., & Nurdendis, L. O. (2023). Increasing Student Learning Interest with Multiple Modeling Techniques. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 7(2), 132–142.
- Ulfa, M., & Sadif, R. S. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy. *Psikologi Konseling*, 15(2), 504–517. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/16201>
- Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., & Irmayana, R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa IX SMP Negeri 3 Baubau.
- Yanti, I., Trisoni, R., & Fajar, N. (2018). Hubungan Minat Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Kelas Viii Di Smp N 1 Pariangan. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 3(2), 1–11. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1334>